

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif / studi lapangan. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti dan mengungkap pengaruh intensitas membaca dan menghayati ayat Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas (peluang) kesalahan penolakan hipotesis nihil.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pengaruh intensitas membaca dan menghayati ayat Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.² Populasi juga bisa diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 115.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus yang berjumlah 140 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel juga bisa diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁵

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah dengan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel peneliti ambil secara acak (*random sampling*) tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Untuk menghitung besarnya sampel yang diperlakukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan tabel Krejcie.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel dalam Krejcie⁷

N	S		
	1%	5%	10%
140	116	100	92

Peneliti mengambil sampel dengan taraf signifikan 5% yang berjumlah 100 siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 117.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 120.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 128.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an merupakan variabel X atau variabel *independent*. Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*.
2. Peningkatan kecerdasan emosional merupakan variabel Y atau variabel *dependent*. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent*.

D. Variabel Operasional

Kemampuan variabel dan kemampuan menganalisa setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti dengan memahami secara jelas permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini tentang pengaruh intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, peneliti merumuskan tiga variabel.

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek kajian.⁹ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian harus spesifik, serta bisa dipahami oleh orang lain. Adapun tiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) sebagai variabel pertama atau X_1 , yaitu intensitas membaca Al-Qur'an.

Secara operasional, intensitas membaca Al-Qur'an adalah tingkatan yang menunjukkan kesungguhan yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Adapun indikator dari intensitas membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi

⁸ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 19.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

- b. Perhatian
 - c. Penghayatan
 - d. Durasi.¹¹
2. Variabel bebas (*independent variable*) sebagai variabel kedua atau X_2 , yaitu menghayati ayat Al-Qur'an.

Menghayati ayat Al-Qur'an adalah memahami, menghayati makna dan keterangan dari setiap ayat yang dibaca, membiarkan hati bergetar membayangkan bahwa Maha Kuasa Allah SWT setiap segala sesuatu yang indah dan ajaibnya Al-Qur'an yang diturunkan-Nya. Adapun indikator dari menghayati ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Memahami kebesaran dan keagungan firman Allah SWT
 - b. Memusatkan perhatian
 - c. Penghayatan
 - d. Pemahaman
 - e. Pengkhususan
 - f. Merasakan pengaruh Al-Qur'an¹²
3. Variabel terikat (*dependent variable*) sebagai variabel Y, yaitu peningkatan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Adapun indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan.¹³

¹¹ Sussiyanti, *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010)

¹² Ibrahim Eldeeb, *be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 165-169.

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 171-172.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
1	Intensitas membaca Al-Qur'an (X_1)	1. Frekuensi 2. Perhatian 3. Penghayatan 4. Durasi	1,2 3,4,10 7,8,9,11 5,6,12	2 soal 3 soal 4 soal 3 soal
2	Menghayati ayat Al-Qur'an (X_2)	1. Memahami kebesaran dan keagungan firman Allah SWT 2. Memusatkan perhatian 3. Penghayatan 4. Pemahaman 5. Pengkhususan 6. Merasakan pengaruh Al-Qur'an	13 14 15,16,17 18,19 20 21	1 soal 1 soal 3 soal 2 soal 1 soal 1 soal
3	Peningkatan Kecerdasan Emosional (Y)	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan	22 23,31 24,25,26 27,30 28,29,32	1 soal 2 soal 3 soal 2 soal 3 soal

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat menempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai intensitas membaca dan menghayati ayat Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Adapun kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas IX MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus yang diambil peneliti secara acak.

Penyusunan angket pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata Sangat Sering (SS), Sering (S), Cukup Sering (CS), Tidak Sering (TS), Sangat Tidak Sering (STS).¹⁵ Dan dalam penelitian ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan *favorable*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan guru, siswa, karyawan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁷ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁸ Instrumen yang valid berarti alat ukur

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134-135.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

¹⁷ Danang Sunyoto, *Uji Validitas dan Reliabilitas* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 3.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.¹⁹

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Item yang punya $r_{hitung} < r_{tabel}$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan berarti mengacaukan. Apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti soal dikatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *alpha cronbach*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *alpha cronbach* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *alpha cronbach* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁰

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 137.

²⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 139.

3. Uji Prasyarat

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi apabila menggunakan regresi linier untuk keperluan prediksi atau keperluan lain. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas atau sebaliknya.²¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi salah satunya adalah uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* sebagaimana berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

²¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 184.

- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²²

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.²³ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah:

- 1) Angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.²⁴

d. Uji Linieritas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independent* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independent* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.²⁵ Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak

²² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 186-187.

²³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 149.

²⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 180.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 188.

heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁶

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁷ Pengolahan data sebagai langkah statistik terhadap data yang sudah terkumpul. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁸

b. Uji Statistik

1) Analisis *Determinasi* (R^2)

Analisis *Determinasi* digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁹

2) Uji Simultan F

²⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 190.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*), 335.

²⁸ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, 29.

²⁹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.

Signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah pola intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.³⁰

3) Uji Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³¹

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel *independen* mempunyai pengaruh variabel *dependen*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi linier dengan bantuan program *SPSS Windows 19*. Persamaan untuk pengujian hipotesis pertama adalah:

$$Y = a + b_1X_1$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Kecerdasan Emosional

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi

X₁ = Intensitas Membaca Al Qur'an

2) Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan analisis regresi linier dengan bantuan program *SPSS Windows 19*. Persamaan untuk pengujian hipotesis kedua adalah:

$$Y = a + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Kecerdasan Emosional

a = Konstanta

b₂ = Koefisien Regresi

X₂ = Menghayati Ayat Al Qur'an

3) Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini melibatkan variabel moderating dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

³⁰ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik*, 67.

³¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik*, 68.

Keterangan :

Y = Peningkatan Kecerdasan Emosional

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Intensitas Membaca Al Qur'an

X_2 = Mengahayati Ayat Al Qur'an³²



³² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 275.